4.5 Potensi Sumberdaya Pesisir Kelurahan Sukabumi

4.5.1 Potensi Pemukiman

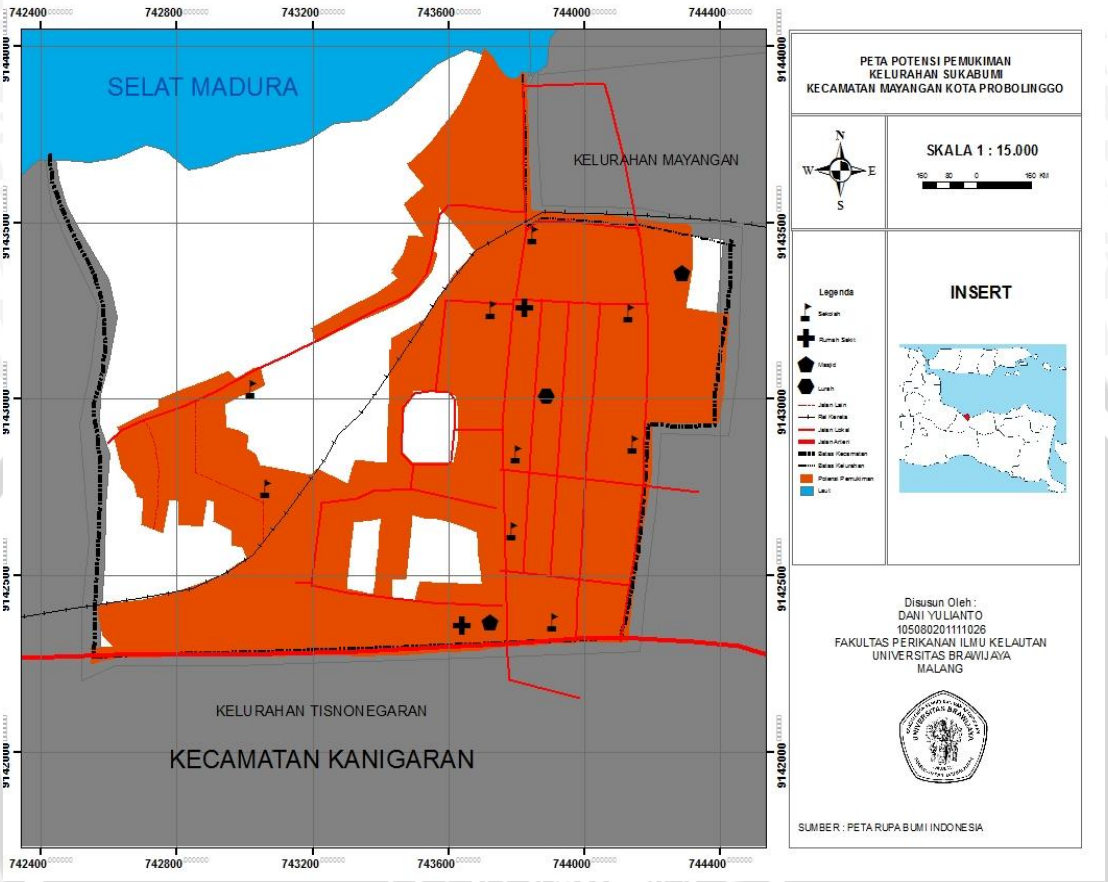

Gambar 23. Peta Pemanfaatan Potensi Pemukiman (Sumber : Analisis Pribadi)

Kelurahan Sukabumi yang memiliki potensi pemukiman yang terletak di zona pemukiman dengan luas 1,244 km² berada di koordinat 7º44'22" LS - 7º45'19" LS dan 113º11'57" BT - 113º12'36" BT merupakan potensi yang paling luas dengan kepadatan penduduk yang terus bertambah pesat berbanding lurus dengan kebutuhan pemukiman yang semakin tinggi, karena disebabkan letak geografis Kelurahan Sukabumi yang terletak di pusat Kota Probolinggo serta pusat pemerintahannya menjadikan pertumbuhan pemukiman semakin pesat kedepannya.

Pemukiman atau perumahan menjadi kebutuhan utama bagi penduduk di Kelurahan Sukabumi. Banyaknya kaum urban yang berpindah ke wilayah Kota Probolinggo berdampak pada meningkatnya penggunaan lahan untuk dijadikan lahan pemukiman. Kepadatan pemukiman terlihat didaerah kumuh tepat garis terdepan wilayah pesisir Kelurahan Sukabumi, wilayah yang tidak layak huni diperparah semakin pesatnya penduduk dan pembangunan pemukimannya. Pemanfaatan ruang potensi pemukiman di daerah kumuh sudah tidak layak sebagai tempat huni penyebabnya adalah pemanfaatan ruang potensi yang tidak sesuai, banyak masyarakat di daerah kumuh beternak kambing dengan memanfaatkan lahan pemukiman sebagai tempat mengembala dan sampah yang dibuang di sekitar pemukiman. Berbeda jika melihat di wilayah Kelurahan Sukabumi yang lain, pemukiman yang terdapat pada pusat kota tertata rapi dan layak huni meskipun pembangunannya semakin padat.

Gambar 24. Pemukiman Kumuh

Rencana tata ruang dan zonasi menjadi sangat penting untuk pembangunan potensi pemukiman di wilayah Kelurahan Sukabumi. Peraturan pembangunan dan penggunaan lahan sebagai pemukiman harus sesuai dengan fungsi, jika tidak akan

menyebabkan daerah pemukiman yang kumuh dan tidak layak huni. Bencana seperti banjir rob air laut sering terjadi di pemukiman kumuh Kelurahan Sukabumi dan ketersedian air bersih yang sulit didapat, disebabkan oleh lahan yang tidak layak huni mengalami degradasi lingkungan diperparah sumberdaya masyarakatnya yang rendah. Pengelolaan lingkungan pemukiman sangat diperlukan demi kenyaman dan keamanan.

4.5.2 Potensi Persawahan

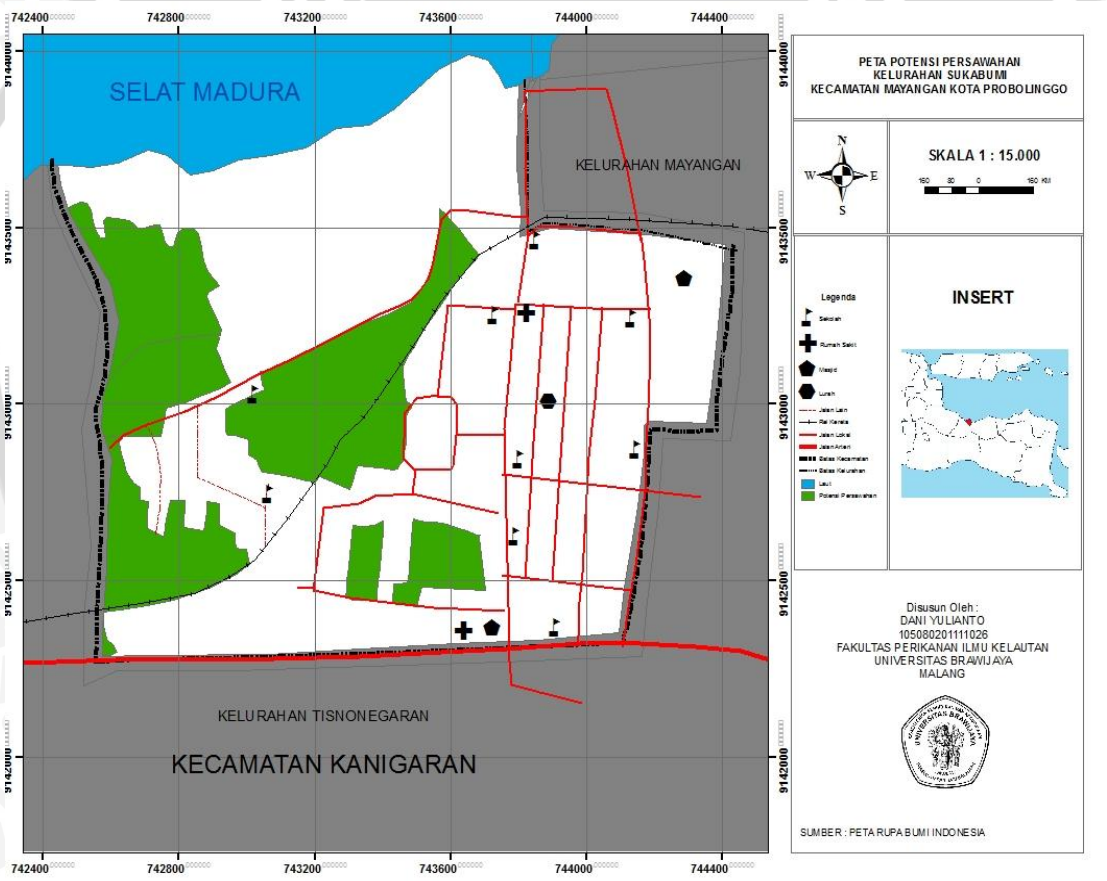

Gambar 25. Peta Pemanfaatan Potensi Persawahan (Sumber : Analisis Pribadi)

Potensi persawahan yang terletak di zona persawahan Kelurahan Sukabumi mempunyai luas 0,569 km² berada di koordinat 7º44'42" LS - 7º45'10" LS dan 113º11'57" BT - 113º12'29" BT. Jenis sawah yang ada di Kelurahan Sukabumi

adalah jenis sawah irigasi. Mayoritas petani bercocok tanam pangan jenis padi, sekitar dua sampai tiga kali dalam setahun. Tanaman pangan lainnya yang ditanam adalah jagung dan bawang merah. Pada tabel berikut adalah hasil panen dari potensi persawahan.

Tabel 8. Hasil Panen Tanaman Pangan

Tanaman Pangan	Hasi Panen (Ton/Ha)
Padi	9,45
Jagung	7,5
Bawang Merah	12

Sumber : Profil Kelurahan Sukabumi

Gambar 26. Potensi Persawahan (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Meskipun terletak pada wilayah pesisir, Kelurahan Sukabumi memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan berpotensi menghasilkan tanaman pangan yang cukup banyak hasilnya. Akan tetapi dalam waktu kedepan nampaknya lahan pertanian di Kelurahan Sukabumi semakin berkurang, dikarenakan pengalihan pemanfaatan lahan. Semakin bertambahnya penduduk di Kelurahan Sukabumi

berbanding lurus dengan kebutuhan lahan untuk pemukiman, yang berdampak pada lahan persawahan yang akan dijadikan lahan kawasan pemukiman baru. Situasi ini terjadi pada wilayah perkotaan yang memiliki tingkat pembangunan tinggi.

4.5.3 Potensi Tambak

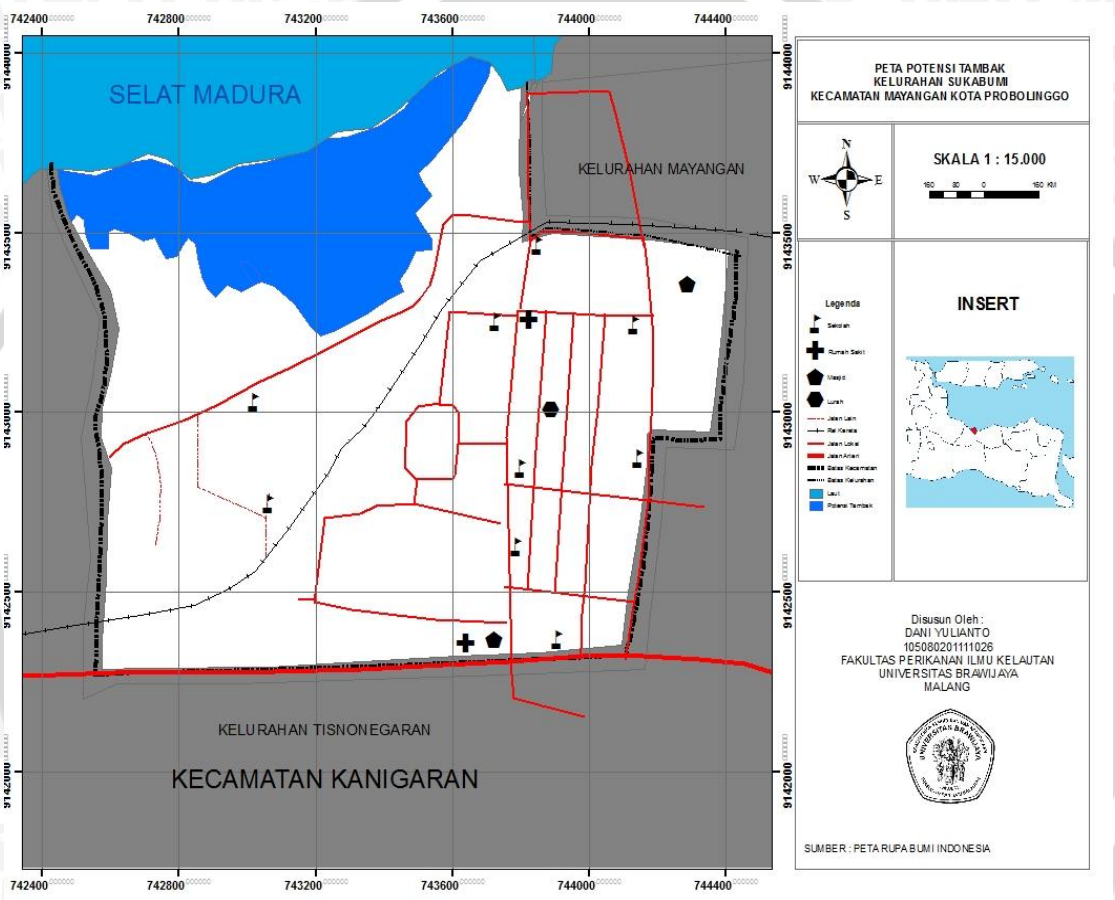

Gambar 27. Peta Potensi Pemanfaatan Tambak (Sumber : Analisis Pribadi)

Potensi tambak di Kelurahan Sukabumi yang terletak di zona tambak memiliki luas 0,378 km² berada di koordinat 7º44'20" LS - 7º44'29" LS dan 113º11'52" BT dan 113º12'34" BT, dengan cara budidaya secara tradisional. Jenis ikan budidaya yang menjadi primadona petani tambak saat ini adalah ikan bandeng, perawatan yang mudah dan modal biaya produksi yang sesuai dengan dana yang dimiliki petani tambak.

Gambar 28. Potensi Tambak (Sumber : Dokumentasi Penelitian).

Pada awalnya udang windu menjadi budidaya yang sangat menguntungkan petani tambak di Kelurahan Sukabumi, tetapi karena kadar tingkat ke asinan air tambak yang naik beberapa tahun belakangan ini menjadikan prospek budidaya udang windu menjadi merosot. Selain karena kondisi alam kendala perawatan udang windu yang memang sulit membuat petani tambak menurun minatnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Sanen salah satu pemilik tambak di Kelurahan Sukabumi, bahwasannya hasil ikan bandeng lebih menguntungkan daripada udang windu, tetapi petani tambak masih membudidayakan udang tapi jenis yang berbeda. Udang vaname merupakan budidaya yang menjadi salah satu budidaya para petani tambak, jenis pembudidayaannya udang vaname lebih sering dilakukan pada musim penghujan karena udang vaname tidak bisa bertahan pada cuaca kering dan kurang air.

Umumnya petani tambak menyewa tambak dari pemerintah Kota Probolinggo dan ada 30 orang yang memiliki lahan tambak di Kelurahan Sukabumi dari total 36 petak lahan tambak yang ada. Budidaya yang saat ini paling banyak

dibudidayakan adalah ikan bandeng, karena biaya produksi yang murah serta perawatan yang mudah dan hasil panen yang lumayan menguntungkan bagi petani tambak. Pada saat udang windhu masi menjadi primadona bagi para petani tambak, proses penyebaran benih udang windhu dan ikan bandeng dijadikan satu, yang oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi disebut tumpang sari. Saat panen bisa bergantian antara udang windhu dan ikan bandeng dan lebih menghemat biaya produksi di awal pembenihan karena dilakukan dalam satu tambak.

Hasil dari ikan bandeng saat panen tergantung penyebaran benih pada awal produksi, jika penyebaran benih 5000 ekor akan menghasilkan panen ikan bandeng ± 8 kwintal. Rata-rata harga jual tergantung besar dan kecilnya ikan bandeng, jika ukuran sedang harga perkilo 11rb dan ukuran besar harga perkilo 15rb. Harga jual ikan bandeng masi jauh lebih rendah dari udang windhu dan vaname, untuk udang vaname yang sampai sekarang masi dibudidayakan pada musim penghujan harga jual perkilo mencapai 40rb. Agar tidak mengalami kerugian pada saat panen dan penjualannya, petani tambak harus pintar dalam mengelola pengeluaran atau modal, saat pemberian pakan yang biasa dilakukan setelah umur 2 bulan pada ikan bandeng, jika harga jual pakan naik petani tambak memberi pakan alternatif berupa roti.

Kendala pada potensi tambak di Kelurahan Sukabumi terdapat pada masalah budidaya udang yang pada saat ini harus menunggu musim hujan, dikarenakan jika pada musim kemarau kadar garam pada tambak tinggi. Udang vaname adalah jenis udang yang masi menjadi alternatif budidaya petai tambak tidak bisa bertahan pada kondisi air yang mengandung kadar garam yang tinggi. Pencemaran limbah pabrik menjadi salah satu kendala bagi para petani tambak, tetapi saat ini sudah ada kesepakatan antara petani tambak dengan pengelola

pabrik yang bersangkutan dalam permaslahan limbah buangannya. Pembungan limbah diatur pada akhir bulan dan petani tambak tambak dapat mengantisipasi dengan tidak melakukan aktifitas pergantian air dari aliran sungai yang menjadi aliran limbah pabrik tersebut.

Keberadaan tanaman mangrove menjadi salah satu faktor keberhasilan tambak. Abrasi pantai menjadi kendala alam yang paling menjadi kekhawatiran pagi petani tambak, karena itu penanaman tanaman mangrove sebagai penguat bendungan tambak menjadi salah satu faktor tambak tidak jebol oleh arus air laut dan proses pembudidayaan berhasil. Salah satu contoh dari dampak positif lahan manggrove terhadap tambak dapat di lihat di Lampiran 8

.4.5.4 Potensi Industri

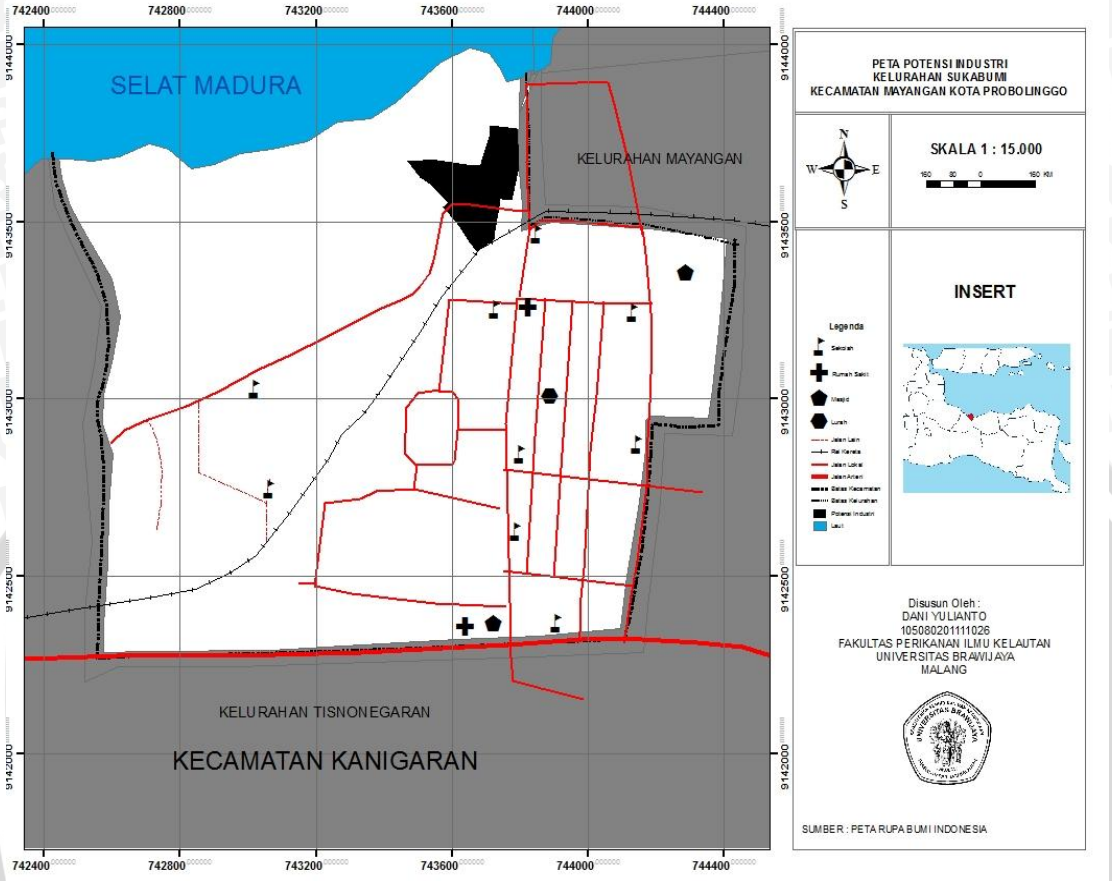

Gambar 29. Peta Potensi Pemanfaatan Industri (Sumber : Analisis Pribadi)

Wilayah Kelurahan Sukabumi menjadi lahan yang prospek untuk pembangunan potensi industri, terletak di zona industry dengan luas 0,0475 km² berada di koordinat 7º44'25" LS - 7º44'38" LS dan 113º12'30" BT - 113º12'36" BT yang didukung dengan akses jalan yang memadai dan menunjang terhadap seluruh aktivitas industri. Letak geografis yang berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, membuatnya menarik minat bagi para pelaku industri untuk membuka usahanya perindustrian di wilayah Kelurahan Sukabumi dan terletak di pusat Kota Probolinggo menunjang aktivitas industri dan pendistribusiannya.

Gambar 30. Potensi Industri (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Gambar diatas adalah salah satu contoh potensi industri yang bergerak dalam bidang asbes, merupakan industri terbesar dan bahkan satu-satunya yang ada di wilayah Kelurahan Sukabumi. di bawah naungan PT.AFU, pabrik asbes ini dapat menarik tenaga kerja dari wilayah Kelurahan Sukabumi dan sekitarnya. Pencemaran adalah hal yang selalu menjadi masalah pada setiap kawasan industri, tidak terkecuali industri yang ada di wilayah Kelurahan Sukabumi mempunyai masalah pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Dibutuhkan adanya kesadaran dari pengelola industri, agar memperhatikan aspek lingkungan sekitar. Sehingga tercipta kenyamanan pada penduduk yang ada di sekitar industri.

4.5.5 Potensi Manggrove

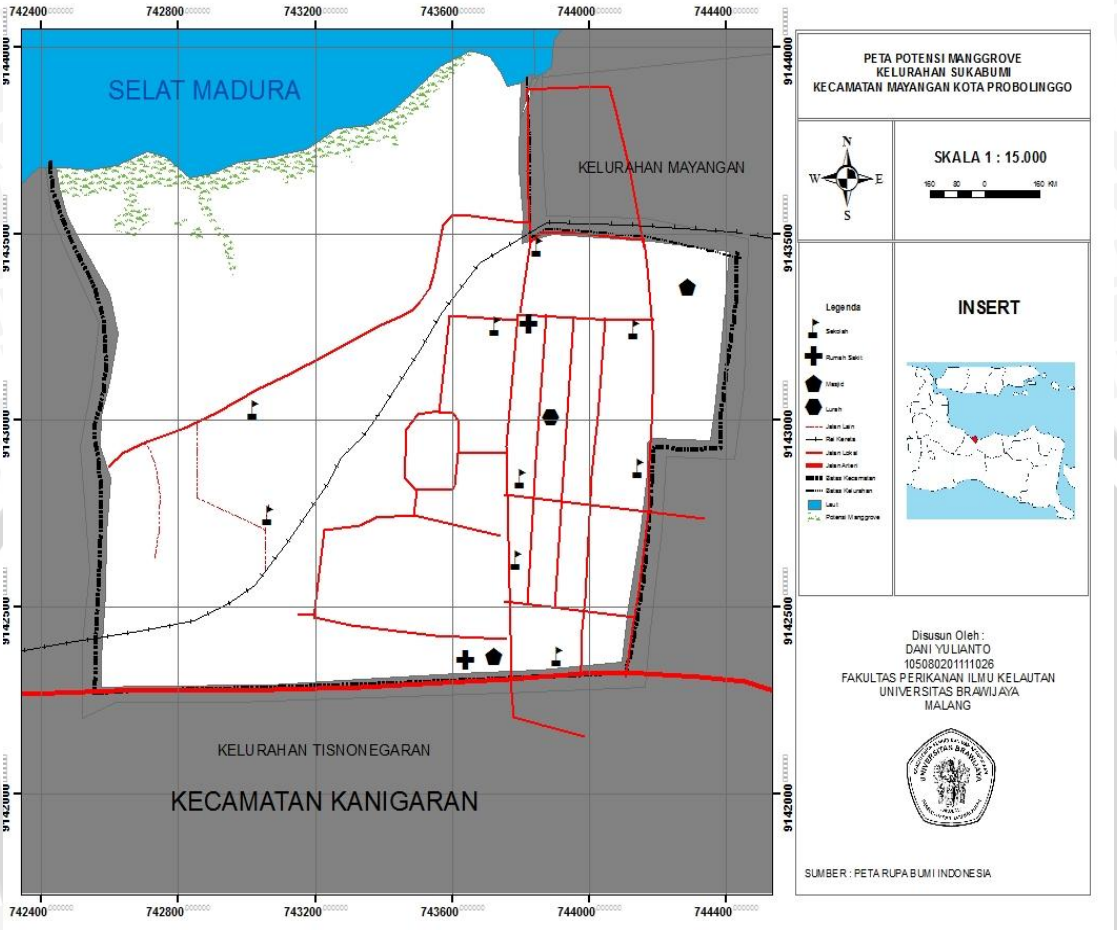

Gambar 31. Peta Potensi Pemanfaatan Manggrove (Sumber : Analisis Pribadi)

Potensi mangrove yang berada di zona manggrove Kelurahan Sukabumi mempunyai luas 0,142 km² berada di koordinat 7º44'18" LS - 7º44'26" LS dan 113º11'52" BT - 113º12'34" BT, dengan jenis mangrove Tinjang (*Rizhopora Mucronata*) dan Api-api (*Avicena Alba dan Marina*). Pemerintah Kota Probolinggo saat ini memang sedang menggalakkan penanaman mangrove di daerah pesisir, tidak terkecuali di Kelurahan Sukabumi, selain untuk penahan abrasi pantai mangrove sangat bermanfaat bagi tambak, karena mangrove bisa menjadi penguat

dinding bendungan tambak dari gerusan ombak air laut. Sangat pentingnya tanaman mangrove membuat kesadaran penduduk dalam merawat dan menjaga mangrove.

Gambar 32. Potensi Manggrove (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Selain menjadi tanaman yang berguna untuk penahan abrasi pantai dan kestabilan ekosistem pesisir, mangrove juga berpotensi menjadi bahan kuliner. Mangrove jenis Api-api (*Avicena Alba dan Marina*) bisa dimanfaatkan bijinya untuk dibuat bermacam kuliner olahan seperti sirup dan tepung. Dari hasil pengolahan tersebut dapat dibuat campuran bahan kue dan minuman, contoh hasil pengelohan dari tanaman mangrove dapat dilihat di lampiran 2. Mengetahui dari banyak manfaatnya tanaman mangrove untuk di kawasan pesisir, pemerintah Kota Probolinggo membuat peraturan yang tegas kepada semua pihak yang sengaja merusak tanaman mangrove dengan hukuman pidana. Semua itu untuk menekan penebangan liar tanaman mangrove oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Peraturan yang tegas lambat laun menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan mangrove untuk kebaikan bersama kedepannya.

4.6 Kondisi Existing Terkini Kelurahan Sukabumi

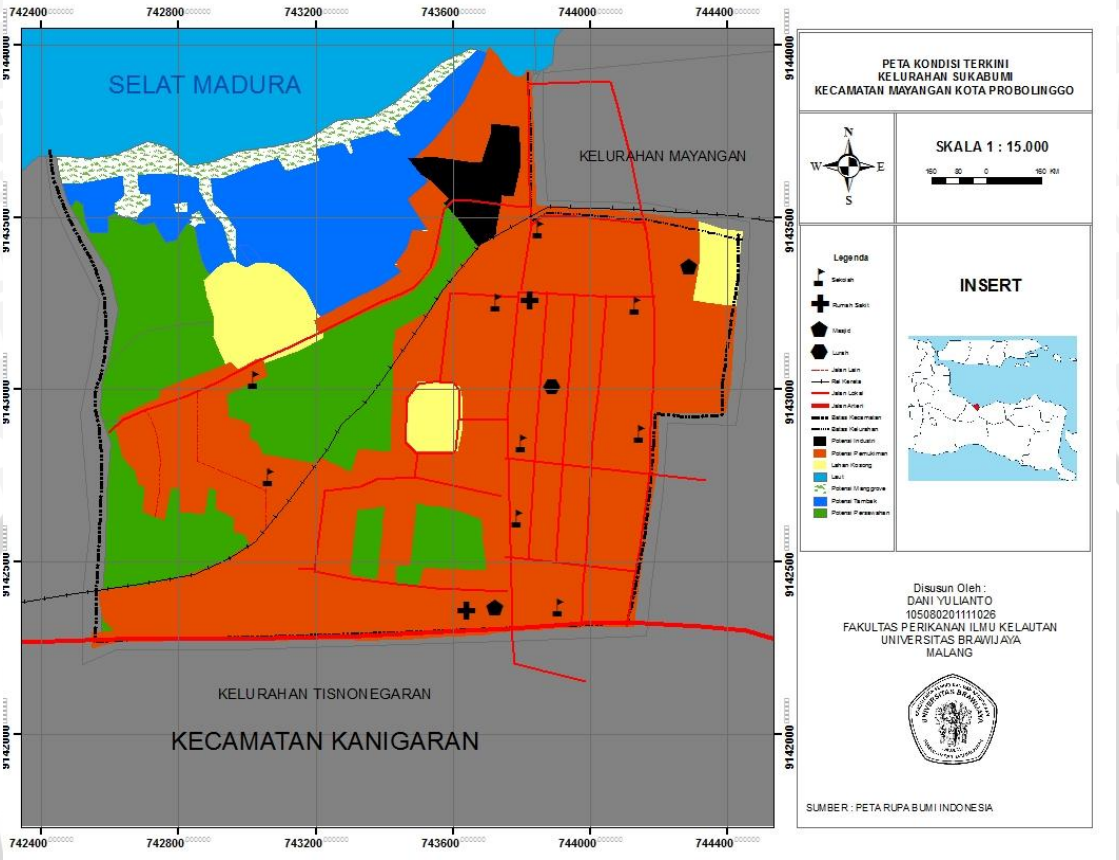

Gambar 33. Peta Kondisi Terkini Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo (Sumber : Analisis Pribadi)

Kondisi terkini di Kelurahan Sukabumi saat ini terdapat 5 potensi yaitu (1) potensi pemukiman, (2) potensi sawah, (3) potensi tambak,(4) potensi mangrove, (5) potensi industri. Luasan keseluruhan potensi dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 9. Luas Seluruh Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi

No	Penggunaan Lahan	Luas
1	Pemukiman	1,244 km²
2	Sawah	0,569 km²
3	Tambak	0,378 km²
4	Mangrove	0,142 km²
5	Industri	0,0475 km²
6	Lahan Kosong	0,085 km²

Gambar 34. Diagram Presentasai Luas Seluruh Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi